

**Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain
Holistik dan Integratif
Playgroup Implementation Assistance Model
Holistic and Integrative**

Terza Travelancya¹, Asfahani²

¹STAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

²IAI Sunan Giri Ponorogo Indonesia

e-mail: ¹ travelancya@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif mulai diwacanakan oleh pemerintah pada akhir tahun 2008. Seluruh instansi-instansi yang selama ini mengembangkan serta membina lembaga PAUD akan dikelolakan pada satu sistem penyelenggara yang utuh. Berbagai pengaruh yang tampak apabila pola pengasuhan yang diaplikasikan orang tua terhadap anaknya tidak tepat, maka akan berpengaruh pada perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendampingan penyelenggaraan kelompok bermain holistik dan integratif. Metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Adapun subjek penelitiannya yakni 1 (satu) orang sebagai pengelola, 2 (dua) orang tutor yang mengajar anak usia antara 2-3 tahun, serta 5 (lima) orang tua siswa. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyelenggaraan kelompok bermain holistik dan integratif layanan yang diberikan kepada anak lebih menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak atau lembaga yang berwenang. Adapun lembaga, pengelola, pendidik, serta orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Proses grup bermain pada kegiatan sosialisasi AUD (Anak Usia Dini) adalah forum, pengelola dan pendidiknya telah melaksanakan tugas-tugas dengan baik, melalui metode pembelajaran yang mirip metode di luar sekolah, pembelajaran dengan alam, menggunakan metode teknologi, ataupun medianya.

Kata Kunci: Holistik dan Integratif, Kelompok Bermain, Model Pendampingan

Abstract

Holistic and integrative early childhood education began to be discoursed by the government at the end of 2008. All types of stimulation for children and related agencies that have been developing and fostering PAUD institutions will be managed in a complete system of administrators. Various visible influences include: if the parenting pattern applied by parents to their children is not appropriate, it will undoubtedly affect their development. The purpose of this study was to determine the model for assisting the implementation of holistic and integrative play groups. The research method used is a qualitative descriptive approach. The research subject is 1 (one) person as a manager because the manager in the Mutiara Learning Group is only one person, 2 (two) tutors because the chosen one is a teacher who holds children aged between 2 - 3 years and 5 (five) parents chosen guardian. The results of the research area in implementing holistic and integrative playgroups, the services provided to children are more comprehensive and involve various parties or authorized institutions. The institutions, managers, educators, and parents have a vital role. The Play Group process in AUD (early childhood) socialization activities is a forum. Its managers and educators have carried out their tasks well by spreading learning methods similar to methods outside of school, learning with nature, and using technology or media methods.

Keywords: Holistic and Integrative, Mentoring Model, Playgroup

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, ceria, serta berakhlak mulia, sehingga kelak tumbuh menjadi manusia yang cerdas dan bermutu (Ardiana, 2022). Sebagaimana yang dicita-citakan mengingat pentingnya PAUD bagi anak usia dini. Dewasa ini jumlah lembaga PAUD meningkat sangat pesat di berbagai daerah, baik di pedesaan maupun di perkotaan, khususnya PAUD nonformal dalam bentuk kelompok bermain.

Sejalan dengan hal tersebut, upaya-upaya peningkatan mutu layanan juga terus dilaksanakan. Salah satu upaya peningkatan mutu tersebut antara lain dengan memberikan layanan menyeluruh (*holistic*) untuk anak usia dini dengan melibatkan berbagai lintas sektoral (Integratif) (Putri & Fitria, 2021). Pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif mulai diwacanakan oleh pemerintah pada akhir tahun 2008 melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal serta Informal, khususnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Hidayati, 2017). Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bekerja sama dengan Bappenas sejak tahun 2009 menyebarkan model PAUD (pendidikan anak usia dini) secara holistik serta integratif (Depdiknas, 2008). Seluruh macam rangsangan anak serta fasilitas yang berkaitan dikembangkan dan dipromosikan oleh fasilitas PAUD dan dikelola dengan sistem manajemen yang lengkap (Rahmi & Saputri, 2022). Selain itu, perhatian yang lebih besar diberikan dalam meningkatkan akses serta memperluas kesempatan bagi siswa PAUD dari golongan keluarga prasejahtera (Wasis, 2022).

Pendidik dan staf juga dilatih untuk memperoleh keterampilan dasar mengenai kesehatan, gizi, dan atau perawatan kesehatan, sehingga memiliki kemampuan yang holistik juga (Nasrudin et al., 2021). Berbagai pendapat lain tentang layanan yang menyeluruh (holistik) mengenai pendidikan AUD dianggap sangat penting. Bila salah satu aspek anak tidak diajarkan secara optimal, maka aspek lainnya akan terpengaruh (Rozana & Bantali, 2020). Berbagai efek yang terlihat adalah sebagai berikut (Kaffah et al., 2022);

1. Bila kesehatan serta gizi anak buruk, berdampak dalam buruknya kondisi anaknya
2. Pendidikan orang tua kepada anak yang tidak memadai dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak
3. Apabila masyarakat belum mengetahui dan memahami hak-hak anak, akan cenderung merendahkan anak
4. Permasalahan deteksi dini tumbuh kembang anak juga memiliki peran yang sangat penting.

Untuk mewujudkan layanan menyeluruh, pendidik dan tenaga kependidikan KB dituntut untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, sehingga layanan yang menyeluruh dapat diberikan dalam satu atap di lembaga kelompok bermain. Secara umum tujuan pengembangan model adalah untuk mengoptimalkan peran lembaga sebagai pendamping di KB dalam memberikan layanan yang menyeluruh (Dini, 2021).

Sasaran pengembangan model meliputi:

1. Penyelenggaraan, pengelolaan, dan pendidik kelompok bermain holistik dan integratif.
2. Lembaga atau pendamping kelompok bermain holistik dan integratif.

3. Organisasi sosial kemasyarakatan yang menyelenggarakan program kelompok bermain holistik dan integratif.
4. Pengambil kebijakan program PAUD, baik ditingkat daerah atau pusat.

Model ini hanya dapat digunakan untuk kelompok bermain yang siap secara teknis dalam arti siap memberikan layanan yang bersifat menyeluruh dan mampu bekerja sama dengan lembaga terkait dan non teknis serta siap dalam sarana dan prasarana.

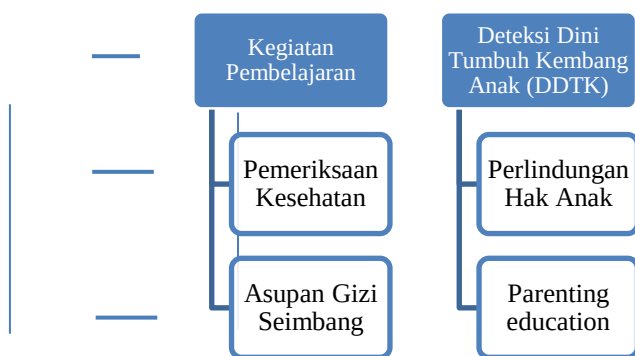
METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitiannya ialah satu pengelola KB Mutiara, dua tutor yang mengasuh anak usia antara 2-3 tahun, serta lima orang tua yang bisa diwakili. Populasi terdapat 20 orang dalam satu kelompok bermain Mutiara Perum STI Blok GG Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.

Adapun sumber data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan institusi pendidikan KB Mutiara, pengelola, pendidik, serta orang tua. Sedangkan sumber data sekunder didapat dalam perpustakaan, buku, dan dokumentasi data. Teknik perolehan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik milik Miles Humbermen melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik sebuah kesimpulan (Miles, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai sistem pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, telah diketahui bahwa pemerintah berupaya untuk memperhatikan pendidikan AUD sejak beberapa tahun lalu. Pada dasarnya penyelenggaraan kelompok bermain yang holistik dan integratif merupakan penyempurnaan dari penyelenggaraan kelompok bermain yang selama ini sudah berjalan. Dalam penyelenggaraan kelompok bermain holistik dan integratif, layanan yang diberikan kepada anak lebih menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak atau lembaga yang berwenang seperti dinas pendidikan, lembaga sekolah, serta guru dan orang tua. Dalam model ini, konsep penyelenggaraan kelompok bermain holistik dan integratif meliputi berbagai kegiatan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model KB holistik integratif

A. Kegiatan Pembelajaran

- B. Pemeriksaan Kesehatan
- C. Asupan Gizi Seimbang
- D. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)
- E. Perlindungan Hak Anak
- F. Parenting education

Lembaga atau yayasan tersebut berperan aktif dalam sosialisasi PAUD melalui pola asuh, perizinan penggunaan bangunan, penyediaan sarana, serta prasarannya yang diperlukan kelompok bermain, dan memberikan sumbangan rutin kepada Kelompok Bermain (KB) Mutiara. Peran pemimpin kelompok bermain dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Direktur *Playgroup* Mutiara berusia 45 tahun dan telah menjalankan Mutiara *Playgroup* selama 10 tahun, kecuali sebagai pengelola dan pendiri *Playgroup* Mutiara. Pengelola KB (Kelompok Bermain) bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Manajer dan kepala PAUD juga perlu menunjukkan komitmen tingkat tinggi serta fokus dalam mengembangkan kurikulum dan aktivitas pendidikan pembelajaran kelompok bermain. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di KB Mutiara, pengelola memberi kebebasan kepada guru untuk berkreasi, inovatif, serta adaptif. Bekerja dalam kerangka kurikulum pendidikan yang ditetapkan pemerintah yang merespon pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pengelola hanya mengarahkan, memberi isyarat, mengawasi, dan mengevaluasi apa saja yang dilaksanakan guru.

Peran seorang guru berkewajiban membimbing anak agar memaksimalkan potensinya dan mempersiapkan lingkungan belajarnya agar mendukung proses yang membentuk sikap dan perilakunya. Selain anak kecil, atau mentor berusia 23 tahun, pendidik adalah “teman” yang bermain dengan teman sebayanya dalam kelompok bermain bagi siswa. Pendidik perlu memberi contoh pada anak usia dini. Guru bertanggung jawab untuk meletakkan dasar untuk pertumbuhan, termasuk perkembangan fisik (koordinasi halus serta menyeluruh) dan kecerdasan (sosial, emosional, linguistik, kognitif, artistik, dan moral). Pertumbuhan yang sangat penting bagi anak-anak adalah sosial, sebab mempromosikan sosialisasi pada anak usia dini sangat penting untuk penyediaan pendidikan dan pengembangan kehidupannya berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang sedang menunggu anak mereka selama mengikuti program ibu-ibu, anak-anak mengalami kemajuan yang baik setelah mendapatkan pembelajaran *playgroup*. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya membuat kemajuan yang sangat baik dalam mengenali, menulis, melukis, menyanyi, dan membacakan doa.

Untuk mengoptimalkan pendampingan penyelenggaraan kelompok bermain holistik dan integratif, strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- A. Diskusi terfokus
- B. Menyusun rencana kegiatan
 - 1. Jenis kegiatan
 - 2. Frekuensi pendampingan
 - 3. Tempat kegiatan

4. Waktu pelaksanaan
5. Sasaran kegiatan
6. Pelaksana kegiatan
7. Sarana dan prasarana
8. Dana kegiatan

Hasil penyusunan rencana kegiatan dapat dituangkan dalam bentuk table 1 dan dibagikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain Mutiara.

Table 1. Rencana Kegiatan Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik dan Integratif Tahun 2020

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Pelaksana/ Pendamping	Sasaran	Sarana Prasarana	Frek. Pendampingan	Dana	Catatan

A. PELAKSANAAN

1. Komunikasi
2. Menyiapan Sarana dan Prasarana
3. Kejelasan Tugas
4. Kerjasama
5. Refleksi

B. TINDAK LANJUT

1. Pemantauan dan Supervisi
2. Evaluasi
3. Pelaporan

KESIMPULAN

Peranan institusi pendidikan, pengelola, guru, serta orang tua menunjukkan bahwa mereka memainkan peranan yang sangat baik, tetapi sampel orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang urgennya PAUD (pendidikan anak usia dini). Adanya kemitraan antara institusi pendidikan, pengelola, pendidik, serta orang tua akan membantu dalam proses pengenalan dengan lingkungan. Oleh karenanya, dalam kelompok bermain AUD (Anak Usia Dini) sangat membantu untuk mengembangkan proses pengenalan agar siswa dapat menyesuaikan kehidupannya dengan masyarakat sekitar sejak dini. Proses pengenalan anak usia dini dilaksanakan tugasnya oleh guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran dengan alam, teknologi dan media. Lembaga sebagai pengelola perlu mengatur segala sesuatunya agar dapat menyelesaikan proses sosialisasi anak usia dini. Faktor pendukung tersebut seperti, 1) Mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat; 2) Lokasi KB yang strategis dan mudah dijangkau (belakang jalan raya); 3) Lokasi belajar yang representatif, aman dan nyaman; 4) Pendidik yang berpengalaman dan terdidik. Hambatannya seperti, 1) Status kepemilikan bangunan taman bermain masih disewakan dan digunakan: 2) Taman bermain dan area belajar sangat

terbatas; 3) Taman bermain luar ruang belum terwakili; 4) Kelompok bermain Mutiara Perawatan guru masih kurang memadai.

BIBLIOGRAFI

- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
- Depdiknas. (2008). *Depdiknas Akan Sebarluaskan Sistem Paud Holistik Integratif*. <https://Penilikkorwil3.Blogspot.Com>. <https://penilikkorwil3.blogspot.com/2008/11/depdiknas-akan-sebarluaskan-sistem-paud.html>
- Dini, J. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
- Hidayati, U. (2017). Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (ra). *Edukasi*, 15(2), 294423.
- Kaffah, A., Kusnadi, E., & Madyan, M. (2022). *Dampak Bimbingan Orang Tua Yang Otoriter Terhadap Perkembangan Mental Anak Di Desa Talang Belido Kecamatan Sungai Gelam*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Miles, M. B. (2014). dan A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*.
- Nasrudin, M., Harun, H., Salim, A., & Dimyati, A. (2021). Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 69–84.
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh video pembelajaran cerita dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102–113.
- Rahmi, A., & Saputri, H. (2022). Pembelajaran Matematika Melalui Kegiatan Memancing Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Twin Course Pasaman Barat. *JURNAL PAUD*, 1(01), 9–14.
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41.